

TRADISI SEDEKAH BUMI DUSUN GEBANG DESA GISIK CEMANDI KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO (KAJIAN FOLKLOR)

Wuragil Ayuningtyas¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wuragilayuningtyas.19068@mhs.unesa.ac.id

Yohan Susilo²

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yohansusilo@unesa.ac.id

ABSTRACT

The Alms Earth Tradition in Gebang Hamlet, Gisik Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency is a tradition that is carried out once a year in the month of Ruwah. This tradition is carried out by the people of Gebang Hamlet as a form of gratitude for the blessings from God Almighty, for providing clothing, food and shelter to the people of Gebang Hamlet. The purpose of this research is to (1) Describe the management during the Gebang Dusun Gebang Alms Tradition, Gisik Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency, (2) Describe the ubarampe and the meaning of ubarampe in the Gebang Hamlet Alms Earth Tradition, Gisik Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency, and (3) Describes the function of the Gebang Hamlet Alms Earth Tradition, Gisik Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. Theories and concepts related to the formulation of the problem is the theory of folklore. This research uses descriptive qualitative research methods to produce descriptive data in the form of written and oral words. The results of this study show that history has a connection with ancestors and belief in tradition. The hidden forms and meanings are management and ubarampe. There is a function contained in the Earth Alms Tradition, Gebang Hamlet, Gisik Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. Then, the change in the Gebang Dusun Gebang Alms Earth Tradition, Gisik Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency embodies the efforts that must be made to preserve this tradition by adjusting to the times.

Keywords: *Tradition, Earth Alms, Folklore*

ABSTRAK

Tradisi sedekah bumi dilakukan oleh masyarakat Dusun Gebang sebagai bentuk rasa syukur atas keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan sandang, pangan, dan papan kepada masyarakat Dusun Gebang. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan tahap pelaksanaan selama Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo berjalan, (2) Mendeskripsikan *ubarampe* dan makna *ubarampe* dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, dan (3) Mendeskripsikan nilai fungsi dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Teori dan konsep yang berkaitan dengan rumusan masalah merupakan teori folklor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis maupun lisan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sejarah yang memiliki keterkaitan dengan para leluhur dan kepercayaan terhadap tradisi. Bentuk dan makna yang terkandung berupa tahap pelaksanaan dan *ubarampe*. Terdapat fungsi yang terkandung dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan

Sedati Kabupaten Sidoarjo. Kemudian, adanya perubahan dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo mewujudkan upaya yang harus dilakukan untuk melestarikan tradisi tersebut dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Tradisi, Sedekah bumi, Folklor*

PENDAHULUAN

Manusia mempunyai daya, cipta, rasa, dan keinginan dari Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk spiritual dan adat – istiadat. Masyarakat Jawa atau suku bangsa Jawa, menurut antropologi budaya yaitu orang – orang yang menggunakan Bahasa Jawa dengan berbagai macam *dhialek* di setiap harinya. Selain itu, masyarakat Jawa juga terikat dengan norma – norma kehidupan dikarenakan dengan adanya sejarah, tradisi, dan agama. Masyarakat Jawa mempunyai warisan leluhur berupa kebudayaan atau budaya Jawa. Menurut masyarakat Jawa, di dalam kehidupan ini terdapat banyak upacara ataupun ritual. Contohnya seperti upacara yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia dari di dalam janin hingga meninggal. Adapun upacara-upacara yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan setiap hari salah satunya yaitu pekerjaan, contohnya untuk para tani, nelayan, dan lain sebagainya. Kebudayaan juga bisa ditentukan mengenai perbedaannya yaitu bentuk kebudayaan itu bisa dihasilkan dari olah tangan dan pengalaman masyarakat yang sudah terjadi dari jaman dahulu hingga sekarang.

Kebudayaan adalah hasil dari olah budi, cipta, keinginan, dan hasil pemikiran manusia dalam mencapai kesempurnaan kehidupan. Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang berasal dari bentuk jamak *buddhi* yang memiliki arti budi dan akal. Budi merupakan akal yang termasuk unsur rohani dalam suatu kebudayaan. Sedangkan daya merupakan perilaku atau ikhtiar sebagai unsur jasmani, sehingga kebudayaan memiliki arti sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia. Kebudayaan Jawa adalah warisan leluhur yang masih dipercaya oleh masyarakat Jawa. Hal tersebut bertujuan untuk kehidupan, keselamatan, dan kebahagiaan dunia akhirat.

Budaya memiliki arti sebagai tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa dan dilestarikan menurut norma – norma atau aturan – aturan tertentu. Menurut masyarakat Jawa, di dalam kehidupan ini terdapat banyak upacara ataupun ritual. Contohnya seperti upacara yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia dari di dalam janin hingga meninggal. Adapun upacara-upacara yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan setiap hari salah satunya yaitu pekerjaan, contohnya untuk para tani, nelayan, dan lain sebagainya. Kebudayaan juga bisa ditentukan mengenai perbedaannya yaitu bentuk kebudayaan itu bisa dihasilkan dari olah tangan dan pengalaman masyarakat yang sudah terjadi dari jaman dahulu hingga sekarang.

Tradisi adalah adat – istiadat yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa dari jaman dahulu dan disebarkan secara turun – temurun. Tradisi sebagai salah satu ide, kepercayaan atau perilaku dari jaman dahulu yang diwariskan secara simbolis dan dengan makna tertentu terhadap salah satu kelompok atau masyarakat Langlois (dalam Liliweri, 2014: 97). Tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa dari jaman dahulu. Kebiasaan – kebiasaan tersebut dilestarikan oleh masyarakat Jawa yang melakukan tradisi. Tradisi yang ada di kehidupan masyarakat memiliki perubahan - perubahan. Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai macam pendapat atau argument dari para masyarakat. Setiap tradisi memiliki ritual sebagai syarat sacral dari tradisi tersebut. Salah satunya yaitu tradisi sedekah bumi yang ada di Dhusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

Folklor dapat dibagi menjadi 3 bagian, antara lain yaitu: (1) folklor lisan, (2) folklor setengah lisan, dan (3) folklor bukan lisan. Menurut Endraswara (2017: 58) mengemukakan bahwa kata folklor bisa dilihat dari segi etimologi yang berasal dari kata bahasa Inggris *folklore*, yang terbentuk dari kata *folk* dan *lore*. *Folk* memiliki arti sama dengan kolektif. *Folk* juga dapat diartikan sebagai rakyat, sedangkan *lore* dapat diartikan sebagai tradisi. Oleh karena itu, folklor sebagai salah satu bentuk tradisi rakyat. Menurut Dundes (dalam Endraswara, 2017: 58) mengemukakan bahwa *folk* merupakan kelompok manusia yang memiliki ciri khas tertentu, contohnya kebudayaan, sosial, dan fisik yang dapat membedakan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Ciri khas fisik dapat berupa warna kulit yang sama, bahasa yang sama, tingkat Pendidikan yang sama, dan agama atau system kepercayaan yang sama. Sedangkan, kata *lore* memiliki arti bahwa kebudayaan yang diwariskan atau disebarkan dengan cara turun – temurun serta menyampaikan dengan cara lisan atau menggunakan isyarat. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa artinya folklor yaitu salah satu kebudayaan yang kolektif. Tersebar dan diwariskan dengan cara turun – temurun, serta tradisional dengan bentuk atau versi yang berbagai macam pada bentuknya yang dijelaskan atau disampaikan secara lisan atau gerak isyarat.

Sedekah bumi yaitu upacara adat yang dilaksanakan oleh beberapa masyarakat Jawa. upacara tersebut menjadi adat – istiadat atau kebiasaan yang masih dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai tolak bala. Selain itu, juga sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi sedekah bumi ini dilaksanakan dengan menyajikan sesaji. Adanya sesaji tersebut, masyarakat mempunyai keinginan agar asrwah leluhur memberikan perlindungan untuk masyarakat Jawa tersebut. Selain itu, tradisi sedekah bumi dilakukan bertujuan untuk mengatasi beberapa halangan atau masalah yang menimpa kehidupan manusia.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teori folklor setengah lisan. Folklor setengah lisan adalah bentuk folklor campuran dari unsur folklor lisan dan unsur folklor bukan lisan. Tradisi sedekah bumi yang berada di Dhusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo sudah terlaksana dari sekian lama. Selain itu, masyarakat Dhusun Gebang juga menyebar luaskan tradisi sedekah bumi tersebut secara turun – temurun.

Penelitian “*Tradisi Sedekah Bumi di Dhusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*” termasuk salah satu budaya Jawa yang masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa. Oleh karena itu, tradisi yang berada di tanah Jawa harus selalu dikembangkan supaya tidak kalah oleh kemajuan zaman. Tradisi sedekah bumi juga bisa berkembang karena adanya dukungan berupa upacara dari tradisi tersebut yang dilakukan setiap 1 tahun sekali pada bulan *Ruwah*.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai tahap pelaksanaan, *ubarampe* dan makna *ubarampe*, dan nilai fungsi dalam tradisi sedekah bumi di Dhusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Semua bab – bab yang akan dibahas oleh peneliti akan disusun dalam laporan penelitian dengan judul “*Tradisi Sedekah Bumi di Dhusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*” dengan teori folklor. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menambah wawasan mengenai tradisi sedekah bumi yang berada di Dhusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian “*Tradisi Sedekah Bumi di Dhusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*”. Metode tersebut bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis maupun lisan. Maka, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sudah relevan. Sebab pada penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan atau memaparkan suatu keadaan dalam permasalahan yang sudah dirumuskan. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meleong, 2004) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan mengenai objek yang diamati. Adapun menurut Sudikan (2001: 85) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggunakan cara catat mencatat dengan rinci dan teliti semua keadaan yang dilihat, didengar, dan dibaca dari hasil wawancara, video, rekaman, dokumentasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memaparkan kenyataan secara akurat dan sistematis. Pada penelitian ini, data yang dihasilkan berupa deskripsi dari para narasumber dalam upacara tradisi sedekah bumi.

Tempat untuk melakukan penelitian termasuk hal yang sangat penting. Sebab sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui tempatnya terlebih dahulu. Tempat penelitian memiliki tujuan supaya dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2016: 314) mengemukakan bahwa objek dan tempat penelitian harus ditentukan dengan jelas sebelum melakukan penelitian. Maka dari itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu mengenai objek yang akan diteliti dan tempat dari objek tersebut dilaksanakan berada dimana. Objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dengan kajian folklor. Objek penelitian yang akan dibahas dalam bab pembahasan antara lain yaitu: (1) asal usul, (2) *tahap pelaksanaan*, dan (3) *ubarampe* dan makna *ubarampe* dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan, tempat penelitian dalam objek tersebut berada di Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Sumber data dapat diperoleh dari informan atau narasumber. Tujuan dari informan yaitu supaya dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Sumber data dalam penelitian Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ini diambil dari 2 sumber data, antara lain yaitu: (1) sumber data primer, dan (2) sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu terdapat informan yang dapat memberikan informasi lebih jelas dan rinci mengenai objek yang sedang diteliti. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung pada saat penelitian atau data pendukung. Sumber data sekunder dapat berupa foto dan video yang didapatkan Ketika upacara tradisi sedekah bumi berjalan.

Data dalam penelitian Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ini memiliki 2 jenis data, antara lain yaitu: (1) data primer, dan (2) data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari narasumber. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat fakta. Lalu, untuk data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau dari pihak orang ke-3, contohnya seperti: jurnal, skripsi, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, sehingga dapat mengatasi rumusan masalah dalam penelitian Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2017) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bagian ini adalah untuk memaparkan semua hal yang telah diperoleh oleh peneliti Ketika melakukan penelitian. Pada hasil dan pembahasan, peneliti akan menyampaikan beberapa hal, antara lain yaitu: (1) Tahap pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, (2) *Ubarampe* dan makna *ubarampe* dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, dan (3) Nilai fungsi dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari para informan dengan memberikan sebuah data berupa kutipan.

1. Tahap pelaksanaan Tradhisi Sedekah Bumi Dhusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Tata laksana merupakan salah satu bab yang perlu diperhatikan dalam acara-acara tertentu. Tata laksana ini memiliki tujuan untuk mengatur runtutan-runtutan acara secara runtut dan sistematis, sehingga acara tersebut bisa terlaksana secara lancar tanpa halangan. Pada upacara Tradisi Sedekah Bumi Dhusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ini masih menggunakan tata laksana yang sama dengan jaman dahulu, meskipun adanya sedikit perubahan karena seiring dengan perkembangan jaman. Beberapa tata laksana sudah ada yang dikurangi, tetapi juga ada yang ditambahkan menurut apa yang sudah menjadi kepercayaan dan atas dasar persetujuan para masyarakat.

Tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan di Dhusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo termasuk acara syukuran yang dilaksanakan oleh masyarakat Dhusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Upacara tradisi sedekah bumi tersebut dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur. Tradisi sedekah bumi ini telah menjadi tradisi yang wajib dilaksanakan setiap satu tahun sekali khususnya di bulan *Ruwah*. Upacara tradisi sedekah bumi ini juga dilaksanakan di Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu Dhusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

a. Tahap Persiapan Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Persiapan dalam melaksanakan upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yaitu dengan cara mempersiapkan alat-alat atau *ubarampe-ubarampe* apa saja yang akan digunakan dalam melaksanakan upacara sedekah bumi tersebut. Tujuan dari acara persiapan ini yaitu supaya upacara tradisi sedekah bumi dapat terlaksana secara sukses dan lancar tanpa halangan. Oleh karena itu, para masyarakat dan para perangkat desa Gisik Cemandi perlu memperhatikan mengenai bab-bab yang harus dipersiapkan. Persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo akan dijabarkan di bawah ini.

1) Musyawarah

Musyawarah atau kegiatan diskusi ini termasuk salah satu persiapan untuk melaksanakan upacara Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan musyawarah tersebut dilaksanakan untuk menentukan tempat, hari dan waktu, serta guna untuk melaksanakan gotong royong. Upacara Tradisi Sedekah Bumi tersebut dapat terlaksana secara sukses dan lancar, karena adanya kegiatan diskusi ini. Menurut Bapak Widodo selaku Kepala Dusun mengemukakan bahwa terdapat hari yang tidak diperkenankan untuk digunakan dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

“Ada hari yang tidak boleh, Minggu *Legi*. Pokok selain Minggu *Legi* oleh.” (Bapak Widodo, 6 Mei 2023)

Terjemahan :

“Terdapat hari yang tidak diperbolehkan, Minggu *Legi*. Selain Minggu *Legi* boleh.” (Bapak Widodo, 6 Mei 2023)

Pada penjelasan di atas, makan upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2023 hingga 4 Maret 2023. Tanggal 3 Maret 2023 yaitu hari Jumat *Pon*, sedangkan tanggal 4 Maret 2023 yaitu hari Sabtu *Wage*. Waktu tersebut telah disetujui oleh para masyarakat dan para perangkat desa Gisik Cemandi. Tanggal 3 Maret 2023 pada malam hari *Ba'da Isya'* dilaksanakan kegiatan istighosah di Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu. Kemudian, kegiatan arak-arakan gunung yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2023 di pagi hari. Pada siang hari *Ba'da Dzuhur* dilaksanakan kegiatan *slametan*. Setelah itu, dilaksanakan kegiatan *ngruwat desa* dengan adanya pagelaran wayang kulit. Terakhir, terdapat acara pagelaran wayang kulit sebagai tontonan hiburan yang dilaksanakan pada malam hari.

Selain menentukan hari dan waktu, para masyarakat dan para perangkat desa Gisik Cemandi juga menentukan tempat yang akan digunakan untuk upacara Tradisi Sedekah Bumi. Para masyarakat dan para perangkat desa Gisik Cemandi telah menyetujui bahwa upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan di Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu. Tujuan para masyarakat melaksanakan upacara Tradisi Sedekah Bumi tersebut di Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu, karena tempat tersebut sudah dipercaya oleh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi sebagai tempat yang sakral. Mengenai bab tersebut juga sesuai dengan upacara yang akan dilaksanakan yaitu upacara Tradisi Sedekah Bumi.

2) Gotong Royong

Kegiatan gotong royong harus didukung oleh seluruh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi. Kegiatan gotong royong ini guna untuk membersihkan tempat yang akan digunakan untuk upacara Tradisi Sedekah Bumi. Selain itu, guna untuk mempersiapkan alat – alat atau *ubarampe* – *ubarampe* yang akan dibutuhkan ketika upacara Tradisi Sedekah Bumi terlaksana. Kegiatan gotong royong ini termasuk kegiatan yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Suwandi selaku perangkat desa Gisik Cemandi.

“Loh iya ada juga. Gotong royong itu ya penting, kan buat apa itu namanya, ee.. buat mempersiapkan semuanya untuk acara *ruwat desa* itu. Ya dari kerja bakti, terus nyiapkan *ubarampe* dan alat – alat kayak gitu.” (Bapak Suwandi, 27 Mei 2023)

Terjemahan :

“Loh iya ada juga. Gotong royong itu ya penting, kan untuk apa itu namanya, ee.. untuk mempersiapkan semuanya untuk acara sedekah bumi itu. Ya dari kerja bakti, lalu menyiapkan *ubarampe* dan alat -alat seperti itu.” (Bapak Suwandi, 27 Mei 2023)

b. Tahap Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Acara ini termasuk acara inti dari salah satu kegiatan acara. Acara inti dari upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yaitu *ngruwat desa* yang dibawakan melalui pagelaran wayang kulit dengan lakon “*Wahyu Sandhang Pangan*”. Lakon “*Wahyu Sandhang Pangan*” memiliki arti “*murah sandhang, murah pangan*” yang menjadikan masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi mempunyai kehidupan yang makmur dan sejahtera mengenai kebutuhan hidupnya. Dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo terdapat beberapa acara, antara lain yakni: (1) Istighosah, (2) Arak – Arakan gunung, (3) Selamatan, (4) *Ngruwat*, dan (5) Pagelaran wayang kulit sebagai hiburan.

1) Istighosah

Acara istighosah dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2023 di malam hari *Ba'da Isya'* di Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu, Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi. Istighosah merupakan kegiatan berdoa bersama sebelum melaksanakan upacara Tradisi Sedekah Bumi. acara istighosah ini dilaksanakan dengan tujuan berdoa bersama, supaya desa yang telah jadi tempat tinggal selalu diberi suasana yang damai dan tentram. Selain itu, acara istighosah ini juga bertujuan sebagai bentuk rasa syukur para masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena para masyarakat telah diberikan kehidupan yang sejahterah. Bapak Muhammad Alimin selaku Kepala Desa Gisik Cemandi menjelaskan mengenai Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu sebagai tempat yang akan digunakan untuk upacara Tradisi Sedekah Bumi berlangsung.

“Jadi kebetulan tempat ini adalah tempat yang dianggap oleh masyarakat sini sebagai tempat ritual yang sangat sakral sekali, karena di sini salah satu ada pindahan makam dari Buyut Reni Sekardadu. Nah, karena beliau adalah salah satu tokoh yang melahirkan tokoh agama yang ada di kawasan nusantara khususnya di daerah Gresik dalam tanda kutip yaitu Sunan Giri. Ya, beliau dimakamkan di sini sekaligus ini adalah tempat yang cocok untuk ritual karena dianggap masyarakat sangat sakral sekali.” (Bapak Muhammad Alimin, 4 Maret 2023)

Pada penejelasan di atas yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Alimin selaku Kepala Desa Gisik Cemandi bahwa istighosah dilaksanakan di Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu, karena tempat tersebut telah dipercaya oleh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi sebagai tempat untuk ritual yang sakral dan salah satunya tempatnya para leluhur. Hal tersebut sesuai dengan upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang termasuk ritual sakral. Kemudian, dalam acara istighosah ini juga mempunyai beberapa susunan acara, antara lain yakni: (1) Banjari, (2) Sambutan – sambutan, (3) Istighosah atau doa bersama, dan (4) Selamatan atau makan bersama.

2) Arak – Arakan Gunungan

Arak – arakan gunungan dilaksanakan di Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Arak – arakan gunungan ini dilaksanakan pada pagi hari di tanggal 4 Maret 2023. Acara tersebut berlangsung dari Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu, lalu keliling dari RT 10 hingga RT 14 RW 4 Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Acara arak – arakan gunungan ini didukung oleh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi. Selain itu, para masyarakat juga ikut serta untuk berjalan mengelilingi Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi untuk melaksanakan kirab bersama gunungan hasil bumi. Adapun penjelasan dari Bapak Muhammad Alimin selaku Kepala Desa Gisik Cemandi mengenai tujuan dari acara arak – arakan gunungan.

“Cinta terhadap kebersamaan dengan mengucapkan rasa syukur apa yang telah didapatkan dari alam kita. Yang dimana alam kita ini yang diberikan oleh Allah SWT. Masyarakat merasa bersyukur yang kemudian diarak-arak atau ditunjukkan kepada masyarakat bahwa ini adalah hasil panen kita yang melimpah ruah berbagai macam, walaupun sedikit tapi itu sangat sakral sekali. Jadi, arak-arakan ini memiliki arti kebersamaan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT untuk hasil alam yang melimpah ruah berbagai macam, yang kemudian diarak atau ditunjukkan kepada seluruh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi mengenai hasil-hasil alam yang sudah panen melimpah.” (Bapak Muhammad Alimin, 4 Maret 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Alimin selaku Kepala Desa Gisik Cemandi bahwa tujuan dari arak – arakan gunung yaitu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disampaikan oleh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi untuk hasil panen yang melimpah dari berbagai macam hasil bumi. Selain itu, acara arak – arakan tersebut guna untuk menunjukkan kepada para masyarakat bahwa ini semua merupakan hasil panen kita dari alam dan dikirab bersama – sama. Acara arak – arakan tersebut didukung oleh para masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa para masyarakat mempunyai rasa syukur dari hasil panen yang telah didapatkan.

Rebutan gunung hasil bumi merupakan salah satu acara sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Gebang atau masyarakat dari desa lain yang ikut serta dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi. Rebutan gunung hasil bumi ini juga dipercaya oleh masyarakat Dusun Gebang sebagai *ngalap barokah* atau dapat dikatakan supaya mendapat berkah. Gunung hasil bumi tersebut berisi sayur – sayuran, buah – buahan, jajan pasar, padi, dan lain sebagainya. Hasil panen para warga tersusun secara rapi, sehingga bisa jadi gunung hasil bumi yang menarik. Dari acara tersebut para masyarakat berdoa dan mempunyai keinginan supaya dapat menghasilkan panen yang melimpah dan bermanfaat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gunung memiliki simbol kemakmuran.

3) Selamatan

Selamatan atau makan bersama ini dilaksanakan pada siang hari *Ba'da Dzuhur* di tanggal 4 Maret 2023. Para masyarakat Dusun Gebang berkumpul di Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu untuk melaksanakan acara selamatan atau makan bersama. Pada acara ini, para masyarakat melaksanakan makan – makan tumpeng, ikan bandeng, pisang raja, dan jajan pasar yang telah dipersiapkan. Selamatan ini merupakan kegiatan berdoa bersama untuk menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Acara tersebut juga mempunyai tujuan supaya masyarakat diberi keselamatan, jauh dari balak, serta dimudahkan segala urusannya.

“Tujuan kita masih kebersamaan tadi, jadi kita makan bersama itu artinya kita tidak membedakan baik itu pejabat, baik itu rakyat. Siapapun kalau sudah makan bersama

di situ tidak ada perbedaan. Saya juga makan sama dengan orang-orang lainnya. Artinya kita makan tidak ada unsur perbedaan dari RAS apapun.” (Bapak Muhammad Alimin, 4 Maret 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Alimin selaku Kepala Desa Gisik Cemandi bahwa tujuan dari acara selamatan yaitu berkumpul bersama, makan bersama – sama tanpa adanya unsur SARA. Sebab pada acara tersebut tidak ada perbedaan untuk para masyarakat yang ikut serta dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

4) *Ngruwat Desa*

Sedekah bumi merupakan adat istiadat yang masih dipercaya sebagai tolak balak juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Acara *ngruwat* ini termasuk acara inti dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dalam acara inti ini, diiringi pagelaran wayang kulit dengan lakon “*Wahyu Sandhang Pangan*” yang memiliki arti “*murah sandhang, murah pangan*” yang menjadikan masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi mempunyai kehidupan yang makmur dan sejahtera mengenai kebutuhan hidupnya.

“Lakon untuk ruwat desa itu berbeda dengan lakon ruwat sukerto. Lakon ruwat sukerto pastinya lakon bethara kala, sedangkan lakon untuk ruwat desa itu tergantung kepercayaan masyarakat desa. Karena lakon yang akan digelar akan memiliki efek untuk desa tersebut. Jadi biasanya lakon-lakon wahyu, seperti: lakon wahyu katentreman, lakon wahyu kamulyan, dan lakon wahyu sandhang pangan.” (Bapak Suwandi, 4 Maret 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Suwandi selaku perangkat desa Gisik Cemandi bahwa lakon dalam ritual *ngruwat desa* tersebut memiliki efek atau memberikan pengaruh terhadap desa dan masyarakatnya. Hal tersebut juga bergantung pada kepercayaan para masyarakat desa. Maka dari itu, lakon – lakon yang sering digunakan untuk ritual *ngruwat desa* yaitu lakon – lakon wahyu. Kemudian, dari penjelasan tersebut masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi telah menyetujui untuk memilih lakon “*Wahyu Sandhang Pangan*”.

5) Pagelaran Wayang Kulit

Acara pagelaran wayang kulit termasuk salah satu dari susunan acara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Pagelaran wayang kulit tersebut sebagai acara penutup atau acara terakhir dalam ritual Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi. Pagelaran tersebut dilaksanakan di Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu. Selain itu pagelaran tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2023 di malam hari. Pagelaran wayang kulit gagrag Jawa Timuran ini dibawakan oleh Ki Yohan Susilo dengan lakon “*Adege Suralaya*” dan pagelaran tersebut ditonton oleh para masyarakat. Selain itu, pagelaran wayang kulit ini

sebagai tontonan hiburan untuk masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi yang telah sanggup untuk ikut serta dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Suwandi selaku perangkat desa Gisik Cemandi.

“Kalau untuk pagelaran wayang kulit di malam hari itu hanya hiburan aja untuk masyarakat.” (Bapak Suwandi, 4 Maret 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Suwandi selaku perangkat desa Gisik Cemandi bahwa acara pagelaran wayang kulit pada malam hari hanya sebagai tontonan hiburan saja. Dalam acara pagelaran wayang kulit sebagai tontonan hiburan ini juga mempunyai beberapa susuna acara, antara lain yakni: (1) Sambutan – sambutan, (2) Kesenian patrol, (3) Kesenian tari remo, dan (4) Pagelaran wayang kulit.

2. *Ubarampe dan Makna Ubarampe dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*

Ubarampe merupakan bagian yang sakral dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Sebab adanya barang atau alat yang tidak dapat asal – asalan ketika ditentukan. Barang atau alat – alat tersebut mempunyai makna yang baik terhadap masyarakat dan desa Gisik Cemandi. Pada budaya Jawa atau dalam tradisi Jawa, barang atau alat -alat yang sakral dapat dikatakan *ubarampe*. *Ubarampe* dapat berupa jajan – jajanan, makanan, bunga, dan lain sebagainya. Ketika masyarakat atau desa tersebut melaksanakan salah satu acara tertentu, pastu terdapat *ubarampe* untuk syarat dan melengkapi supaya acara tersebut dapat berlangsung secara lancar dan sukses.

“*Sajrone acara ya nak, ubarampe iku termasuk sing paling penting. Lapo kok penting? Ya penting kanggo desane, penting kanggo masyarakate nak. Supaya apa? Supaya gak kenek balak e. Masyarakat kene iku nak, wis percaya tentang ngono iku*” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

Terjemahan :

“Dalam acara ya nak, *ubarampe* itu termasuk yang paling penting. Kenapa penting? Ya penting untuk desanya, penting untuk masyarakatnya nak. Supaya apa? Supaya tidak terkena balaknya. Masyarakat sini itu nak, sudah percaya mengenai hal seperti itu.” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Jamal selaku Juru Kunci Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu bahwa masyarakat yang berada di sekitar kita harus ikut serta untuk mempersiapkan *ubarampe* dan alat – alat lainnya. *Ubarampe* merupakan bab yang mendukung dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Sebab *ubarampe* tersebut memiliki efek positif terhadap para masyarakat dan desa tersebut. Menurut kepercayaan masyarakat, jika *ubarampe* yang telah dipersiapkan tidak sesuai, akan ada masalah atau

halangan yang dapat menjadikan Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tidak dapat berlangsung secara lancar dan sukses. Oleh karena itu, mempersiapkan *ubarampe* termasuk bab yang sangat penting dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi tersebut. Terdapat beberapa *ubarampe* dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, antara lain yakni: (1) Tumpeng, (2) Pisang raja, (3) Gunungan, (4) Bunga boreh, dan (5) Sesaji.

a. Tumpeng

Tumpeng dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo telah menjadi salah satu simbol rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebab hasil panen yang melimpah dan rejeki yang lancar. Nasi yang berbentuk kerucut ini memiliki simbol supaya selalu ikhtiar kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bisa jadi harapan supaya mempunyai kehidupan yang sejahtera.

“Tumpeng lek basa Jawa e kan “tumindak mumpeng”. Kon iku mumpeng o, mumpeng o nyambut gawe, mumpeng o nang Pengeran, ngoten hlo. Lapo kok kerucut, kerucut kan mengarah ke atas, ke sang Pencipta.” (Bapak Widodo, 6 Mei 2023)

Terjemahan :

“Tumpeng dalam bahasa Jawa kan “tumindak mumpeng”. Kamu itu harus bersungguh – sungguh, bersungguh – sungguh dalam bekerja, bersungguh – sungguh ikhtiar ke sang Pencipta, begitu. Kenapa kerucut, kerucut kan mengarah ke atas, ke sang Pencipta.” (Bapak Widodo, 6 Mei 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Widodo selaku Kepala Dusun bahwa makna dari tumpeng yaitu *“tumindak mumpeng”* atau bersungguh – sungguh. Hal tersebut memiliki arti bahwa jadilah manusia yang bersungguh – sungguh dalam bekerja dan bersungguh – sungguh untuk selalu ikhtiar ke Tuhan Yang Maha Esa. Jadi manusia jangan lupa dengan Tuhannya, sebab yang ada di sekitar kita ini termasuk rezeki dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut juga bisa jadi pengingat untuk manusia supaya selalu ingat dengan Tuhan dan selalu mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Pisang Raja

Pisang raja merupakan salah satu *ubarampe* dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Pisang raja juga selalu menjadi babagan yang perlu diperhatikan oleh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi ketika melaksanakan suatu upacara, khususnya upacara Tradisi Sedekah Bumi tersebut. Pisang raja ini juga memiliki simbol tersendiri dari keagungan dan harapan yang baik.

“Gedhang raja itu kan ibaratnya kan melambangkan kepemimpinan. Nggih, raja lapo kok gak gedhang biyasa? Itu kan melambangkan kepemimpinan, itu pertama yang kepemimpinan di desanya atau kepemimpinan di daerah masing-masing.

Terus melambangkan sang Pencipta, otomatis raja itu padha karo jelmaan sang Pencipta. *Nggih*, seperti itu.” (Bapak Widodo, 6 Mei 2023) Terjemahan: “Gedhang raja iku nduweni simbol kepemimpinan. Geneya kok kudu gedhang raja? Amerga iku kan nduweni simbol kepemimpinan, iku kang kapisan kepemimpinan ing desane utawa kepemimpinan ing dhaerahe dhewe-dhewe. Banjur, uga nduweni simbol sang Pengeran, otomatis raja iku padha karo jelmaan sang Pengeran. Ya, kayata mangkono.” (Bapak Widodo, 6 Maret 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Widodo selaku Kepala Dusun bahwa pisang raja memiliki makna sebagai kepemimpinan yang ada di desa atau yang ada di daerah-daerah tertentu. Selain itu, pisang raja ini juga memiliki makna sebagai jelmaan sang Pencipta. Hal tersebut juga dapat disimpulkan bahwa makna dari pisang raja sendiri adalah pemimpin.

c. **Gunungan**

Gunungan merupakan salah satu *ubarampe* yang digunakan dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Gunungan termasuk salah satu *ubarampe* yang perlu diperhatikan oleh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi ketika melaksanakan suatu upacara, khususnya upacara Tradisi Sedekah Bumi di desa tersebut. Dalam upacara Tradisi Sedekah Bumi ini terdapat satu acara yang menggunakan *ubarampe* gunungan tersebut. Jika dalam acara arak-arakan tidak ada gunungan hasil bumi yang dikirab oleh para masyarakat akan terlihat kurang menarik.

“Cinta terhadap kebersamaan dengan mengucapkan rasa syukur apa yang telah didapatkan dari alam kita. Yang dimana alam kita ini yang diberikan oleh Allah SWT. Masyarakat merasa bersyukur yang kemudian diarak-arak atau ditunjukkan kepada masyarakat bahwa ini adalah hasil panen kita yang melimpah ruah berbagai macam, walaupun sedikit tapi itu sangat sakral sekali. Jadi, arak-arakan ini memiliki arti kebersamaan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT untuk hasil alam yang melimpah ruah berbagai macam, yang kemudian diarak atau ditunjukkan kepada seluruh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi mengenai hasil-hasil alam yang sudah panen melimpah.” (Bapak Muhammad Alimin, 4 Maret 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Alimin selaku Kepala Desa Gisik Cemandi mengenai tujuan dari arak-arakan yaitu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disampaikan oleh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi, karena telah diberikan hasil panen yang melimpah dengan berbagai macam. Selain itu, acara arak-arakan ini juga guna untuk menunjukkan kepada para masyarakat bahwa berbagai macam hasil panen kita yang berasal dari alam dan dikirab bersama-sama. Acara arak-arakan tersebut diikuti atau dihadiri oleh para masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi. Pada hal tersebut dapat dikatakan bahwa para masyarakat mempunyai rasa syukur dengan hasil panen melimpah ruah yang sudah didapatkan.

d. Bunga *Boreh*

Bunga *boreh* merupakan salah satu *ubarampe* yang perlu diperhatikan oleh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi ketika akan melaksanakan suatu ritual yang sacral, khususnya upacara Tradisi Sedekah Bumi. Bentuk penghormatan manusia kepada makhluk halus yang ada di alam semesta ini dapat melalui bunga *boreh* tersebut. Bunga *boreh* yang digunakan untuk suguhan para leluhur yaitu bunga yang ebrbagai macam jenisnya dan dipersiapkan di atas tikar anyaman atau *klasa* dan kain putih.

“Menurut fungsi dan kedudukan *kembang boreh* itu sendiri ada dua perihal, tapi ini ini *kembang boreh* atau sekar menunjukkan tanda atau *tenger* tentang orang hidup yang mewujudkan, yang menunjukkan, oh gak yang mewujudkan manusia itu jati dirinya. Dalam arti manusia mulai lahir sampai mati harus bisa harum kayak *kembang* itu sendiri. Iku sing kedudukan pertama. Kedudukan kedua *kembang boreh* itu pelengkap dari kopi dan iku, iku, iku menunjukkan ya tentang leluhur kita yang mbabat alas desa tersebut. Dalam arti ucapan terimakasih.” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

Pada penejelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Jamal selaku Juru Kunci Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu bahwa bunga *boreh* ini mempunyai dua kedudukan atau memiliki arti mempunyai dua makna. Makna yang pertama yaitu menunjukkan tanda atau *tetenger* mengenai orang hidup yang mewujudkan bahwa manusia tersebut adalah jati dirinya. Yang berarti, manusia mulai dari lahir hingga meninggal harus harum seperti bunga-bunga tersebut. Kemudian, makna yang kedua yaitu sebagai *sandhingan* dari kopi, pisang raja, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan mengenai para leluhur kita yang sudah *mbabat alas* atau lebih jelasnya lagi sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada para leluhur yang sudah *mbabat alas* desa tersebut.

e. Sesaji

Sesaji merupakan salah satu *ubarampe* yang disajikan atau dipersembahkan kepada para leluhur dalam upacara atau ritual-ritual tertentu. Menurut kepercayaan masyarakat Desa Gisik Cemandi bahwa sesaji tersebut guna supaya tidak terkena balak atau celaka. Terkadang ada seseorang yang menjelaskan jika tidak menyediakan sebuah alat-alat atau *ubarampe* berupa sesaji untuk acara tersebut tidak lengkap atau ada yang kurang, maka masyarakat atau desanya yang akan terkena balak atau celaka. Pemikiran seperti itu dari jaman dahulu. Maka dari itu, para masyarakat mempunyai kepercayaan bahwa ketika melaksanakan suatu upacara atau ritual-ritual tertentu, khususnya Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo harus mempersiapkan dengan matang apa saja *ubarampe* dan alat-alat yang akan digunakan untuk suatu upacara atau ritual-ritual tertentu.

“*Banyu iku nengeri, tenger kehidupane manungsa, gampang ngalir koyok banyu mili garis miring rezekine.*” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

Terjemahan :

“Air tersebut sebagai pertanda, tanda kehidupannya manusia, mudah mengalir seperti air mengalir garis miring rezekinya.” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

“*Gedhang barang sing digadhang-gadhang tentang cita-citae cek gampang terwujud untuk kehidupane utawa untuk jati dirie.*” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

Terjemahan :

“Pisang barang yang digadang-gadang mengenai cita-citanya supaya mudah terwujud untuk kehidupannya atau untuk jati dirinya.” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

“*Klapa iku apa ya? Klapa iku* untuk mudah mencari nafkah dan rezekinya atau hasilnya. *Wis mek iku thok ae.*” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

Terjemahan :

“Kelapa itu apa ya? Kelapa itu untuk mudah mencari nafkah dan rezekinya atau hasilnya. Sudah hanya saja.” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

“*Kopi iku* menunjukkan balas budi tentang perilaku *manungsane*. Untuk *kehidupane ana pait ana legi*, perilaku.” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

Terjemahan :

“Kopi itu menunjukkan balas budi mengenai perilaku manusia. Untuk kehidupannya ada pahit ada manis, perilaku.” (Bapak Jamal, 28 Mei 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Jamal selaku Juru Kunci Pesareyan Buyut Dewi Reni Sekardadu bahwa setiap *ubarampe* tersebut memiliki makna sendiri. Yang pertama yaitu air yang ada di dalam kendi tersebut memiliki makna atau tanda kehidupannya manusia supaya mudah mengalir seperti air mengalir “rezekinya”. Yang kedua yaitu pisang barang yang digadang-gadang mengenai cita-cita supaya mudah dalam mewujudkan kehidupan atau jati dirinya. Kemudian, jika kelapa yaitu untuk memudahkan dalam mencari rezeki. Yang terakhir, kopi yaitu menunjukkan balas budi mengenai perilaku manusia atau untuk kehidupannya yang ada manis dan juga ada pahitnya.

3. Nilai Fungsi dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Fungsi yaitu sebuah alat yang mempunyai nilai fungsi terhadap masyarakat untuk memenuhi kebutuhan fisiknya, juga untuk memenuhi kebutuhan mental, contohnya yaitu kebutuhan pendidikan, ekonomi, dan budaya yang mempunyai tujuan supaya manusia dapat menjadi manusia yang lebih berguna. Pada bab nilai fungsi ini, peneliti akan menjelaskan apa saja dampak-dampak yang berguna atau bermanfaat untuk masyarakat ketika Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo berlangsung.

a. Sarana Tolak Balak

Masyarakat Dusun gebang mengalami akulturasi budaya dan agama yang dimana ketika upacara Tradisi Sedekah Bumi berlangsung merupakan kepercayaan animism dan dinamisme. Kepercayaan animism dan dinamisme merupakan salah satu kepercayaan yang percaya akan adanya roh-roh baik maupun jahat. Maka dari itu, upacara Tradisi Sedekah Bumi perlu dilaksanakan guna untuk keselamatan para warga dan desanya.

“Fungsinya *niku* kan sama dengan tujuan *nggih*. *Niku* tujuannya itu agar masyarakat itu selamat pertama *nggih* ya.” (Bapak Widodo, 6 Mei 2023)

Terjemahan :

“fungsinya itu kan sama dengan tujuannya ya. Tujuannya itu agar masyarakat selamat pertama ya.” (Bapak Widodo, 6 Mei 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Widodo selaku Kepala Dusun bahwa salah satu fungsi dalam melaksanakan upacara Tradisi Sedekah Bumi yaitu supaya masyarakat diberikan keselamatan, sejahterah, dan kedamaian.

b. Sarana Rasa Syukur

Berkaitan dengan Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi bahwa tujuan utama dalam melaksanakan upacara tersebut yaitu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena para masyarakat telah diberikan rezeki dan kenikmatan. Maka dari itu, para masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi melaksanakan upacara rutin berupa Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo setiap satu tahun sekali di bulan *Ruwah*.

“Yang kedua ungkapan rasa syukur selama satu tahun diberi keselamatan, diberi rezeki hasil panen yang melimpah itu diungkapkan dengan sedekah bumi.” (Bapak Widodo, 6 Mei 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Widodo selaku Kepala Dusun bahwa fungsi lainnya dalam melaksanakan upacara Tradisi Sedekah Bumi yaitu sebagai bentuk rasa syukur para masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan kehidupan yang sejahterah dan rezeki yang berkah.

c. Melestarikan Budaya

Salah satu fungsi dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yaitu untuk melestarikan kebudayaan Jawa. Tradisi sedekah bumi ini sudah berlangsung dari jaman dahulu. Oleh karena itu, supaya tradisi sedekah bumi ini tidak terkalahkan dengan kemajuan jaman, masyarakat Dusun Gebang harus selalu melaksanakan tradisi sedekah bumi setiap satu tahun sekali di bulan *Ruwah*.

“*Lah makane kula kan ngerangkul, kula nang arek enom-enom iku nang arek Karang Taruna, Mbak Agil. Kula ngomong ngeten “nggih ngapunten, regenerasi, belum tentu Cak Wid iki Cak Widodo iki dadi terus, Cak Wid iki bakal e pensiun. Lah lek aku pensiun sapa maneh sing ganteni lek gak sampeyan-sampeyan iki, nggih kan, betul kan kula ngomong ngono?”* (Bapak Widodo, 6 Mei 2023)

Terjemahan :

“Maka dari itu saya kan mengajak, saya terhadap anak muda-muda itu anak Karang Taruna, Mbak Agil. Saya bilang seperti ini “Ya maaf, regenerasi, belum tentu Cak Wid ini Cak Widodo ini jadi terus, Cak Wid ini ya akan pension. Jika saya pension siapa lagi yang menggantikan jika bukan kalian ini, iya kan, betul kan saya bilang seperti itu?”. (Bapak Widodo, 6 Mei 2023)

Pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Widodo selaku Kepala Dusun bahwa sebagai generasi penerus yang baik perlu memperhatikan tradisi dan adat istiadat yang telah dimiliki, dalam arti kita harus melestarikan kebudayaan Jawa tersebut. Sebab tradisi merupakan salah satu asset budaya daerah dan termasuk warisan dari para leluhur, sehingga tradisi ini harus tetap disebar dan dilestarikan.

KESIMPULAN

Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Gebang, Desa Gisik Cemandi setiap satu tahun sekali di bulan *Ruwah* untuk melestarikan kebudayaan Jawa secara turun-temurun. Tradisi tersebut disebar melalui cerita yang didapat dari para leluhur dan dilaksanakan berupa upacara atau ritual yang sakral. Hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi dusun gebang termasuk folklor setengah lisan. Kepercayaan masyarakat terhadap tradisi sedekah bumi yang tinggi, sehingga membuat kesadaran masyarakat akan terus melestarikan tradisi sedekah bumi yang sudah ada dari jaman dahulu.

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada: (1) Tahap pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, (2) *Ubarampe* dan makna *ubarampe* yang digunakan dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, dan (3) Nilai fungsi dalam Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari beberapa rumusan masalah tersebut telah dijelaskan oleh para narasumber yang telah mengetahui tentang tradisi sedekah bumi yang ada di Dusun Gebang.

Tahap pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dapat dibagi menjadi 2, antara lain yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kemudian, *ubarampe* salah satu bab yang perlu diperhatikan oleh masyarakat Dusun Gebang. Setiap *ubarampe* juga memiliki makna masing-masing. Yang terakhir, nilai fungsi dalam tradisi tersebut antara lain, yaitu: (1) Sarana tolak balak, (2) Sarana rasa syukur, dan (3) Melestarikan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Darwis, Robi. 2017. *“Tradisi Ngaruat Bumi dalam Kehidupan Bermasyarakat”*. Thesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

- Devi, Nur Islamiyah. 2020. *“TRADISI RUWAT BUMI DI KABUPATEN TEGAL”*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Endraswara, Suwardi. 2005 *Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur*. Yogyakarta: Naras
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Utama
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*. el Harakah: Jurnal Budaya Islam, 2013, 15.1: 1-17.
- Jiaulhaq, Dimas Faldi. 2022. *“Tradisi Ruwatan Desa di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember 2010 – 2019”*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. (2011). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT 107. Remaja Rosdakarya.
- Purwadi, 2009. *Folklor Jawa*. Pura Pustaka, Yogyakarta.
- Reusen, Van. 1992. *Perkembangan Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat*. Bandung: Tarsito.
- Sudikan, Setya Yuwana. (2001). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sukarman. 2006. *Pengantar Kebudayaan Jawa*. Surabaya: Unesa Unipress.
- Suwarni & Widyawati, Sri Wahyu. (2015). *Tradhisi Jawa*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Wahyu, Ramadani. (2008). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.